

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan antibiotika menyebabkan masalah kesehatan yang serius di masyarakat. Ini terkait dengan banyaknya kasus pemakaian antibiotika yang tidak tepat, seperti infeksi non-bakterial atau tidak dihabiskan (Alrosyidi, Hasanah, & Humaidi, 2021).

Kasus mikroorganisme yang kebal terhadap antibiotik telah berkembang menjadi masalah serius di bidang medis. Menurut data *Cancer for Disease Prevention*, infeksi bakteri yang kebal terhadap pengobatan menyebabkan 13.300 kematian. (Seriawati A., 2015).

Saibi, Suryani, Novitri, Hasan, dan Anwar (2020) menemukan bahwa 49% staf apotek memberikan antibiotik tambahan tanpa resep dokter. Pegawai apotek, baik apoteker maupun bukan apoteker, belum sepenuhnya menjelaskan poin informasi obat yang seharusnya disampaikan, terutama apoteker. Peningkatan pengawasan terhadap praktik kefarmasian perlu dilakukan oleh Ikatan Apoteker Indonesia di wilayah kerjanya.

Salah satu apotek di Payakumbuh Sumatera Barat, menjual antibiotik tanpa resep. Hasil menunjukkan bahwa antibiotik dijual di luar resep yang ada di apotek. Tercatat penjualan Amoksisilin sebanyak 235 lembar dari Oktober hingga Desember 2020, sementara hanya 2 lembar yang terdapat dalam resep yang diterima (Yulia, Parsono, & Armal, 2022).

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa Apoteker menunjukkan bahwa beberapa dari mereka menjual antibiotik kepada pasien secara langsung tanpa resep dokter.

Menurut penelitian yang dilakukan di kota Jember, penggunaan antibiotik tanpa resep memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan

penggunaan antibiotik dengan resep (24,10%) yang memberikan kontribusi dari total penjualan antibiotik tanpa resep (75,90%). Cefiksim adalah antibiotik yang paling sering diresepkan oleh dokter (30,78%), sedangkan amoksisilin adalah antibiotik tanpa resep yang paling banyak dibeli (Saputri, 2022).

Menurut penelitian Lubis (2022) sebagian besar (59,2%) pasien menerima antibiotik secara langsung dari tenaga medis atau tenaga kesehatan di lingkungan praktik responden.

Penisilin dan turunannya adalah salah satu antibiotik golongan β -laktam yang sering digunakan dalam kemoterapi infeksi bakteri. Salah satu turunan penisilin yang paling banyak digunakan untuk mengobati infeksi bakteri adalah amoksisilin. Antibiotik yang paling banyak digunakan menurut penelitian AMRIN (*Antimicrobial Resistance in Indonesia*) adalah ampisilin dan amoksisilin. (Pandean *et al.*, 2013).

Antibiotik yang termasuk dalam DOWA golongan 1, 2, dan 3 bisa didapatkan tanpa resep dokter. Tidak semua antibiotik disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 347 Tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek (OWA). Antibiotik dalam bentuk sediaan salep dan cair termasuk dalam daftar OWA. Namun, pada kenyataannya masih banyak penyimpangan yang terjadi dalam aturan penggunaan antibiotik di masyarakat (Yulia, Parsono, & Armal, 2022).

Menurut beberapa penelitian, kebiasaan menggunakan antibiotik berbeda di setiap daerah dan bervariasi karena budaya, kebiasaan, pendidikan, dan organisasi kesehatan. Oleh karena itu, kebiasaan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik perlu diubah dan sangat penting untuk direncanakan untuk mencegah resistensi antibiotik (Alrosyidi, Hasanah, & Humaidi, 2021).

Apoteker adalah seorang profesi yang bekerja di bidang obat. Salah satu tanggung jawab apoteker adalah memastikan bahwa obat digunakan dengan benar, baik sesuai indikasi, tepat dosis, dan tepat cara pakai, terutama untuk antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi. Pengalaman

Apoteker dalam penggunaan antibiotik menarik untuk diteliti. Apakah kepatuhan Apoteker terhadap antibiotik sejalan dengan pengetahuannya sebagai Apoteker atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat kepatuhan Apoteker di Kabupaten Karawang terhadap penggunaan antibiotik?
- 2) Apakah ada hubungan antara lama menjadi Apoteker dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini :

- 1) Untuk mengetahui tingkat kepatuhan Apoteker di Kabupaten Karawang terhadap penggunaan antibiotik.
- 2) Untuk mengetahui korelasi antara lama menjadi Apoteker dengan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaaat antara lain :

- 1) Dengan mengetahui kepatuhan Apoteker dalam penggunaan antibiotik kita bisa menganalisa apakah sejalan dengan pengetahuannya sebagai Apoteker.
- 2) Jika kepatuhannya rendah, diharapkan ada pembinaan dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan antibiotika.
- 3) Jika kepatuhannya tinggi, Apoteker dapat memberi contoh kepada masyarakat untuk bisa patuh dalam mengkonsumsi antibiotik.